

## **Literasi Media Massa Dalam *Press Release* Sebagai Media Mengenalkan Bisnis Baru Home Industri Olahan Kuliner Belimbing Segar Bermanfaat Bagi Kesehatan**

Rekno Sulandjari-Sinta Petri Lestari  
Dosen Humas FISIP Universitas Pandanaran  
Email: rekno.sulandjari@gmail.com/zahra.can70@gmail.com

### **ABSTRAKSI**

*Desa Karang Sari merupakan salah satu Desa di Kabupaten Demak yang masih banyak memiliki warga miskin. Potensi yang akan diangkat dari Desa Karang Sari adalah budidaya olahan kuliner belimbing yang bermanfaat bagi kesehatan. Dimana belimbing merupakan salah satu ikon yang ada di Demak dalam kurun 10 tahun terakhir. Dengan harapan lebih lanjut mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Karang Sari melalui usaha pembuatan berbagai makanan kudapan, meningkatkan jumlah produksi dan pemasarannya melalui media *press release*. Diharapkan dengan adanya sarana ini akan mampu menjadikan Desa Karang Sari sebagai sentra penghasil makanan kudapan berbahan dasar buah belimbing yang dikenal seantero provinsi Jawa Tengah khususnya dan Indonesia pada umumnya.*

*Tujuan lain yang ingin dicapai adalah adanya keahlian yang dimiliki para entrepreneur kudapan tersebut dalam membuat *press release*, sehingga sewaktu-waktu bisa dimanfaatkan untuk dipublikasikan di media massa. Terkait dengan kegiatan yang dialami oleh para entrepreneur ketika memproduksi kudapan dari bahan dasar buah belimbing. Berdasarkan hasil penelitian hubungan literasi media massa dalam *press release* sebagai media mengenalkan bisnis baru home industri olahan kuliner belimbing segar bermanfaat bagi kesehatan di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak menghasilkan hubungan yang positif dengan hasil sebesar 58%. Pemanfaatan gadget, media on line dan elektronik para responden sudah sangat terencana, selain dimaksudkan penghematan secara materi dalam hal kategori penggunaan pulsa/Wi-fi juga penghematan listrik sesuai kapasitas kemampuan masing-masing responden sudah cukup baik.*

*Selain itu juga keterbatasan waktu yang dimiliki untuk mengakses media massa sehari-hari. Sehingga kategorisasi pemahaman akan literasi media warga desa Karang Sari dapat disimpulkan memiliki kategori tinggi yaitu sebesar yaitu 53 % . Sedangkan 52,39% responden mampu menyiapkan *press release* secara baik sesuai *news value* yang dimiliki potensi desa Karang Sari dalam hal ini adalah kelebihan produksi home industri baru berbahan baku belimbing khas Demak, baik dalam sisi kemasan produknya, jenis keanekaragaman produksi produk kudapannya maupun warna kudapan yang menarik dan beragam.*

**Key Words : Literasi, Media Massa, Press Release, Entrepreneur, Bisnis Baru, Belimbing**

### **PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian di Desa Karang Sari digolongkan masih dalam taraf rendah, karena banyaknya penduduk usia produktif yang didominasi memiliki pekerjaan sebagai

buruh dan karyawan swasta. Warga Desa Karang Sari belum mampu meratakan tingkat ekonomi desanya, serta banyak dari warga ini yang masih menganggur, sehingga belum mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Desa

Karangsari merupakan salah satu di wilayah Kecamatan Karangtengah yang masih banyak memiliki warga miskin. Berdasarkan dari hasil pendataan monografi Desa Karangsari bulan Juni-Desember 2018, lebih dari 50% penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh, hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang kurang strategis serta sumber daya manusia yang sangat terbatas terutama dari tingkat pendidikan. Banyak dari warga Desa Karangsari memiliki usaha perikanan dan pertanian. Namun masih belum bisa mengembangkan usaha tersebut. Sehingga berdasarkan kondisi masyarakat Desa Karangsari di atas program pengabdian melalui “Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut mampu membantu meningkatkan taraf ekonomi warga Desa Karangsari dan mampu meningkatkan taraf ekonomi desa.

Kewirausahaan dengan memaksimalkan Pemberdayaan Masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada adalah kata kunci untuk membangun desa. Desa yang berdaya adalah desa yang dengan mandiri merumuskan program pembangunannya seiring sejalan dengan memanfaatkan potensi dan latar belakang serta hirarki desa tersebut. Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang sedang gencar-gencarnya membangun. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok entrepreneur ini (Sulandjari, 2017:17).

Di desa Karangsari banyak dijumpai ibu rumah tangga yang tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, dimana sebenarnya mereka dapat membantu pendapatan keluarga dengan usaha kecil atau home industri karena sebagian besar warganya masih miskin. Adapun

kondisi demografi dan monografi Desa Karangsari adalah sebagai berikut :

1. Luas dan batas wilayah Desa Karangsari adalah 214.778 Ha, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut  $\pm$  4 meter terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi: Tanah Sawah, Tanah Kering, Tanah Basah, Tanah Perkebunan
    - a. Batas Wilayah Desa
      - Sebelah Utara: Desa Kalikondang Kec. Demak
      - Sebelah Selatan: Desa Pidodo
      - Sebelah Barat: Desa Karang Tawa, Desa Rejosari dan Dukun
      - Sebelah Timur : Desa Pulosari
  2. Kondisi geografis
    - a. Ketinggian tanah dari permukaan laut: 5 m
    - b. Banyaknya curah hujan: 23
    - c. Topografi : dataran rendah
    - d. Suhu udara rata-rata: 23°C-32°C
  3. Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan)
    - a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan:  $\pm$  0,50 km
    - b. Jarak dari pusat pemerintahan kota administrasi:  $\pm$  0,50 km
    - c. Jarak dari ibu kota madya daerah TK II:  $\pm$  5 km
    - d. Jarak dari ibu kota provinsi daerah TK I:  $\pm$  1,50 km
    - e. Jarak dari ibu kota negara:  $\pm$  750 km
- Penyelenggaraan kegiatan pengembangan sumber daya manusia adalah proses jangka panjang dalam kerangka mewujudkan masyarakat yang produktif, maju, dan mandiri dalam suasana kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Proses untuk mewujudkan hal tersebut mencakup beberapa aspek pokok yang dapat disebut sebagai pilar penyelenggaraan suatu kegiatan dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia. Program pengabdian ini bagi Kewirausahaan pada hakekatnya

adalah bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan pemanfaatan potensi lokal yang sudah ada di masyarakat.

Berdasar hasil survey yang telah dilakukan di Desa Karang Sari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak diketahui bahwa masyarakat di sana sudah mulai membudidayakan bahan baku belimbing yang ingin dikembangkan menjadi icon Desa Karang Sari sebagai sentra usaha kecil penghasil makanan olahan dari belimbing. Akan tetapi budidaya yang dilakukan belum dapat optimal karena kurangnya hasil produksi dan pelatihan olahan. Selama ini hasil produksi yang dihasilkan oleh para kader hanya dibuat apabila ada tamu yang berkunjung di Desa Karang Sari baik dari instansi formal dari Bapedda Demak dan Kabupaten Demak. Atau bahkan hanya berdasarkan pesanan saja sehingga kudapan berbahan baku belimbing masyarakat desa Karang Sari kurang dikenal oleh masyarakat luas.

#### **PERUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang di atas maka perumusan permasalahan yang diangkat adalah “Adakah korelasi antara Literasi Media Massa Dalam *Press Release* Sebagai Media Mengenalkan Bisnis Baru *Home Industri* Olahan Kuliner Belimbing?”.

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif explanatori dengan menggunakan analisa bivariat. Kelurahan Karang Sari terletak di Propinsi Jawa Tengah tepatnya di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak dengan luas wilayah 214.778 ha, sedangkan batas wilayah adalah sebelah Sebelah Utara Desa Kalikondang Kec. Demak Sebelah Selatan Desa Pidodo Sebelah Barat Desa Karang Tawa, Desa Rejosari dan Dukun Sebelah Timur Desa Pulosari.

Merupakan kelurahan yang terletak di kawasan berkapur dengan kondisi tanah yang kurang subur karena tanahnya banyak mengandung zat kapur lebih dari 50 % dengan jumlah penduduk sebanyak 5.886 Jiwa, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Usia	Jumlah
0 - 6Tahun	572 orang
7 - 12 tahun	678 orang
13 - 18 tahun	745 orang
19 - 24 tahun	445 orang
25 - 55tahun	2,954 orang
56-79 tahun	478 orang
80 tahun Ke atas	14 orang
<b>JUMLAH</b>	<b>5.886 orang</b>

Sesuai dengan kondisi Desa Karang Sari yang merupakan daerah agraris maka struktur ekonominya yang lebih dominan adalah sektor pertanian, di samping sektor-sektor lainnya. Lebih lengkapnya potensi unggulan Desa Karang Sari adalah sebagai berikut :

#### 1. Pertanian

Komoditi sektor pertanian yang berupa Tanaman Padi dan Palawija serta buah Jambu air merah dan belimbing adalah usaha produktif masyarakat yang dapat menjadi sumber pendapatan dan penghasilan bagi pemiliknya dan masyarakat desa pada umumnya. Pemasaran hasil pertanian sangat mudah mengingat bahwa di desa Karang Sari terdapat pasar yang cukup besar untuk dijadikan sarana yang memadahi dan menjanjikan di samping pasar-pasar diluar desa.

#### 2. Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal Sapi, ayam, itik, kambing dan lain-lain, menjadi komoditi unggulan desa dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek kedepan desa maupun pemiliknya.

#### 3. Perikanan

Sektor perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh sebagian rumah tangga. Prospek usaha perikanan ini sangat bagus sebagai makanan konsumsi keluarga maupun dijual kepada warung-warung makan sebagai tambahan penghasilan, atar belakang usaha ini adalah memanfaatkan tanah dan lingkungan sekitar rumah kosong dan memanfaatkan waktu luang.

#### 4. Industri kecil/rumahan

Sektor industri yang dimaksudkan adalah usaha industri rumah tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh ibu rumah tangga (IRT) atau kelompok usaha lainnya, seperti usaha pembuatan sirup belimbing, dodol belimbing, kripik belimbing, tempe, kerupuk, wingko, aksesoris dan sebagainya. Usaha ini telah berkembang sejak dulu dan membudaya di masyarakat. Hal ini didukung oleh kebutuhan pasar yang cukup tinggi, adapun jenis-jenis industri kecil/rumahan yang ada adaah sebagai berikut:

- a. Pembuatan kue, sirup, dodol dan kripik berbahan baku buah belimbing
- b. Pembuatan tempe
- c. Pembuatan kerupuk
- d. Pertukangan/ furniture
- e. Kerajinan tangan (handcraft)
- f. Pembuatan wingko

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### Definisi Literasi Media

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu Media Literacy, terdiri dari 2 suku kata Media berarti media tempat pertukaran pesan dan Literacy berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media. Dalam hal ini literasi media merujuk khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa (Tamburaka, 2013:7). Literasi media adalah kemampuan untuk

memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak menjadi sadar (melek) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses (Lawrence Lessig dalam Tamburaka, 2013:8).

Menurut Tapio Varis *Media Literacy is the ability to communicate competently in all media, print and electronic, as well as to access, analyze and evaluate the powerful images, words and sounds that make up our contempororary mass media culture. These skills of media literacy are esssential for our future as individuals and as members of a democratic society.* Literasi media adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan segenap di dalam semua media, baik media cetak dan elektronik selama itu bisa diakses, diteliti dan dievaluasi secara maksimal berupa gambar, kata-kata dan suara/bunyi yang membentuk kebudayaan media massa saat ini. Kemampuan literasi media sangat penting bagi masa depan kita sebagai bagian dari masyarakat yang demokratis (Tipo Varis dalam Tamburaka, 2013:9).

Penelitian ini akan menggunakan model konsep literasi media dari *National Leadership Conference on Media Education* yang menyatakan bahwa literasi media yaitu kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya (Hobbs, 1999 dalam Judhita, 2013: 52).

**Tabel 1. Model Konsep Literasi Media**

No	Kategori Literasi Menurut <i>National Leadership Conference on Media Education</i>	Keterangan	Indikator
1	Mengakses	Pemahaman dan	• Media yang digunakan

		pengetahuan menggunakan dan Mengakses Media dan mampu memahami isi pesan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi penggunaan</li> <li>• Tujuan penggunaan</li> <li>• Mengerti isi pesan</li> </ul>
2	Menganalisa	Mampu memahami tujuan pesan media dan dapat mengidentifikasi pengirim pesan melalui media dan apa isi pesan tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mengingat pesan yang diterima melalui media.</li> <li>• Mampu menjelaskan maksud dari pesan.</li> <li>• Mampu mengidentifikasi pengirim pesan.</li> <li>• Mampu menilai pesan media yang dapat menarik perhatian</li> </ul>
3	Mengevaluasi	Mampu menilai pesan yang diterima kemudian dibandingkan dengan perspektif sendiri. Hal ini mencakup penilaian subjektif seorang individu atau reaksi sikap terhadap pesan serta implikasi lain dari pesan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap, perasaan atau reaksi yang dirasakan setelah menerima pesan dari media</li> <li>• Mengungkapkan informasi apa saja yang menyarankan atau memberikan informasi yang berguna bagi pengguna</li> </ul>
4	Mengkomunikasikan	Mampu mengkomunikasikan pesan yang diterima dari media dalam bentuk apa saja kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesan yang diterima dikomunikasikan dalam bentuk apa</li> </ul>

Sumber :*National Leadership Conference on Media Education* (Hobbs,1999) dikutip dari Juditha (2013: 52).

### **Press Release Sama dengan Siaran Pers dan Rilis adalah Berita Di Media Massa**

Cara menulis Press Release (Rilis Pers, Siaran Pers) sama dengan cara

menulis berita. Press Release, siaran pers, atau rilis adalah informasi – biasanya berupa naskah berita– yang dibuat oleh Public Relations (PR) atau Hubungan Masyarakat (Humas) suatu organisasi, perusahaan, atau instansi yang disampaikan kepada media massa untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut, namun tidak menutup kemungkinan secara pribadi seseorang juga bisa membuat untuk kepentingan tertentu.

Secara praktis, Press Release artinya berita untuk surat kabar atau media massa. Secara bahasa, rilis atau merilis menurut KBBI artinya:

1. Menyampaikan secara resmi berita, pengumuman, informasi, dan sebagainya untuk disiarkan.
2. Mengeluarkan (menerbitkan, mengadakan) buku, film, album lagu, dan sebagainya.

Siaran Pers diartikan sebagai bahan berita yang disiapkan oleh pihak luar untuk pers. Menurut Soemirat dan Ardianto (2004:46), siaran pers adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh Humas atau Public Relations (PR) organisasi / perusahaan yang disampaikan kepada pengelola pers/ redaksi media massa (tv, radio, media cetak, media online) untuk dipublikasikan. Kesimpulannya, press release, rilis atau siaran pers adalah naskah berita yang dibuat oleh kalangan non-wartawan- khususnya Humas instansi/lembaga – untuk dipublikasikan di media massa.

### **Cara Menulis Press Release**

Cara membuat atau cara menulis *press release* sama dengan cara menulis naskah berita. Dengan kata lain, naskah siaran pers sama dengan naskah berita –khususnya berita langsung (*straight news*).

Rilis berisi fakta atau rekonstruksi peristiwa dengan kandungan elemen berita 5W+1H:

- 1) What — Apa yang terjadi, peristiwa apa.
- 2) Who — Siapa pelaku atau orang yang terlibat dalam kejadian itu
- 3) Why — Kenapa hal itu terjadi, latar belakang, tujuan, atau penyebab kejadian.
- 4) When — Kapan kejadiannya, unsur waktu (hari, tanggal, bulan, tahun, jam).
- 5) Where — di mana terjadinya, tempat kejadian, lokasi acara.
- 6) How — Bagaimana proses kejadiannya, detail, rincian, kronologi, schedule, rundown, suasana, dan lain sebagainya.

Walaupun tujuannya untuk menginformasikan sebuah kegiatan, namun rilis pun seharusnya juga mengandung nilai berita (*News Values*). Press release yang memenuhi nilai berita akan mudah dan cepat dipublikasikan karena layak muat (*fit to print*), layak siar (*fit to broadcast*), atau layak posting (*fit to post*). Adapun News Values yang termasuk di sini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktual — peristiwa baru, hal baru, akan dan baru saja terjadi, hangat.
- 2) Faktual — benar-benar terjadi, ada fakta dan data.
- 3) Penting — penting diketahui publik atau menyangkut kepentingan umum; menyangkut orang penting.
- 4) Menarik — menarik perhatian, menimbulkan rasa ingin tahu atau penasaran.

Prinsip Penulisan: Pola Piramida Terbalik

Prinsip penulisan rilis juga sama dengan menulis berita, yakni menggunakan pola piramida terbalik (*inverted pyramid*). Prinsip piramida terbalik maksudnya mengedepankan fakta terpenting

sebagaimana gambar berikut ini.



Fakta terpenting yaitu unsur What, Who, When, Where –peristiwa apa, siapa yang terlibat, kapan, dan di mana. Fakta penting yaitu unsur Why dan How –latar belakang dan rincian kejadian atau acara. Fakta berikutnya bisa berupa informasi latar belakang (*background information*), misalnya profil ringkas lembaga/instansi. Rilis juga tidak mencampurkan fakta dan opini, hanya berisi data, fakta, tidak berisi pendapat atau penilaian. Nilai Gizi, Kandungan dan Manfaat Buah Belimbing Bagi Kesehatan

Buah belimbing atau star fruit disukai karena rasa tropis yang khas dan menyegarkan. Buah belimbing atau Averrhoa carambola merupakan buah tropis berwarna kuning keemasan dengan rasa dan bentuk seperti bintang yang khas. Sebelumnya, para penikmat buah belimbing mengkonsumsi secara konvensional dengan cukup dicuci bersih dan dipotong sesuai selera, kemudian menikmatinya sebagai hidangan salad buah, acar, atau jus buah. Tak hanya dinikmati sebagai hidangan pencuci mulut. Namun demikian agar lebih mantap mengkonsumsinya maka perlu diketahui beragam kandungan dan manfaat belimbing bagi kesehatan tubuh.

Sebelum mengenal manfaat belimbing bagi kesehatan, ada beberapa kandungan yang terdapat pada buah yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, namun ada pula kandungan buah belimbing yang harus diwaspadai seperti asam oksalat dan karamboxin. Asam oksalat merupakan racun yang berbahaya pada penderita gangguan ginjal. Ketika mengkonsumsi belimbing

dalam jumlah berlebihan, kandungan asam oksalat akan menumpuk pada tubuh karena ginjal yang terganggu tidak dapat membuangnya dari tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan keracunan yang berakibat fatal pada penderita gangguan ginjal dengan kadar ureum yang tinggi dalam darah. Gejala keracunan belimbing pada penderita gagal ginjal dapat berupa cegukan, kebingungan mental, gangguan kesadaran, dan muntah.

Konsumsi buah belimbing berlebih pada penderita gangguan ginjal kronis juga pernah dilaporkan mengakibatkan status epilepticus, yaitu kondisi gawat darurat berupa kejang yang menetap selama lebih dari 5 menit, dan tidak berhenti setelah pengobatan. Buah belimbing merupakan sumber vitamin dan mineral yang baik bagi tubuh. Buah ini kaya akan antioksidan alami, magnesium, potasium, fosfor,  $\beta$ -karoten, serta asam L-askorbat atau vitamin C, dan vitamin A. Berikut beberapa manfaat belimbing bagi kesehatan tubuh ;

- a. Sifat antioksidan. Daging buahnya yang renyah nan mengandung banyak air ini diketahui memiliki kandungan antioksidan tinggi yang secara efisien menangkal radikal bebas. Kandungan ini juga membantu dalam pengobatan hipoglikemik dan hipokolesterolemia. Kandungan antioksidan seperti zat besi, seng dan mangan dalam buah belimbing turut memperkuat sistem kekebalan tubuh. Mengonsumsi buah ini dapat membantu menghilangkan racun dari tubuh, membantu sistem kekebalan tubuh dalam menjaga dari risiko terkena kanker.
- b. Sumber serat yang tidak larut dalam air. Buah belimbing mengandung sekitar 60% selulosa, 27% hemiselulosa, dan 13% pektin. Ini merupakan pecahan serat yang tidak

larut dalam air. Kandungan serat dengan jumlah tinggi dalam buah belimbing membantu penyerapan glukosa dan memperlambat difusi glukosa ke dalam aliran darah. Hal ini membantu mengendalikan kadar glukosa dalam darah. Serat juga memudahkan dalam menurunkan kadar kolesterol total dalam tubuh selain mendukung efek hipoglikemik.

Mengonsumsi buah belimbing baik dalam bentuk jus atau smoothie bisa membantu menghilangkan lemak melalui kotoran, dengan demikian menurunkan risiko penyakit kardiovaskular. Ekstrak buah belimbing juga dilaporkan memiliki aktivitas antitumor otak selektif.

- a. Efek penurun kolesterol. Asupan nutrisi pada buah ini juga menunjukkan efek penurun kolesterol, karena bisa meningkatkan pembuangan kolesterol, lipid, dan asam empedu melalui kotoran.
- b. Membantu proses penyembuhan. Studi fitokimia dan farmakologi menunjukkan bahwa ekstrak daun, akar, dan buah belimbing mengandung saponin, flavonoid, alkaloid, dan tanin sebagai antioksidan yang berkhasiat untuk proses penyembuhan.
- c. Anti-inflamasi dan antimikroba. Aktivitas anti-inflamasi dari kandungan etanol dalam buah belimbing membantu meringankan kondisi peradangan kulit seperti eksim. Beberapa kandungan lainnya juga diketahui dapat menghambat pertumbuhan bakteri seperti *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Bacillus cereus*. Selain sumber makanan, buah belimbing dianggap sebagai tumbuhan herbal di banyak wilayah di Brazil, Tiongkok, India, Malaysia, serta di Taiwan. Buah ini banyak digunakan dalam

pengobatan ayurvedic dan pengobatan tradisional Tiongkok sebagai obat untuk demam, sakit tenggorokan, batuk, asma, sakit kepala kronis, dan radang kulit.

- d. Anti-ulkus atau tukak. Secara tradisional, buah belimbing digunakan untuk meringankan masalah perut seperti maag. Ekstrak daun dan buah belimbing diketahui memiliki sifat anti-ulkus karena mengandung terpenoid, flavonoid dan lendir. Kandungan lendir dalam buah belimbing menyediakan lapisan pada mukosa gastrointestinal, sehingga membantu menghindari kerusakan akibat gastritis.

Buah belimbing yang matang membantu mengatasi gangguan pencernaan. Buah ini juga berfungsi sebagai penambah nafsu makan, bersifat diuretik, antidiare, dan penurun panas. Ekstrak yang diperoleh melalui daun tanaman belimbing juga telah digunakan dalam pengobatan diabetes. Selain itu, kandungan ekstrak buah belimbing memiliki efek pencegahan terhadap kanker hati pada studi dengan percobaan pada hewan.

Gizi pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja, sehingga penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor, oleh karena itu melibatkan berbagai sektor terkait dalam pendekatan penanggulangannya. Di Indonesia dan Negara berkembang masalah gizi didominasi oleh masalah kekurangan energi protein (I Dewa Supriasa, 2001 : 1).

Berdasarkan temuan penelitian pada 35 responden diketahui bahwa responden terbanyak melakukan literasi media pada tingkat tinggi yaitu 53 % hal ini ditunjang dengan fakta waktu ibu-ibu kelompok UMKM

makanan berbahan baku belimbing menggunakan media massa (baik gadge, internet, televisi dan lainnya) pada saat waktu longgar, baik sepulang rutinitas sebagai pegawai maupun sebagai ibu rumah tangga. Program dan konten informasi yang ada di media massa yang dikonsumsi, seringkali sudah sesuai dengan kebutuhan para pengusaha makanan berbahan baku belimbing ini. Selain juga membatasi penggunaan gadge dan media televisi ini juga dimaksudkan agar penggunaan pulsa dan listrik bisa dikendalikan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing rssponden.

Sedangkan 52,39% dari total 35 responden mampu membuat release yang cukup ideal dan bernilai value tinggi jika dikaitkan dengan kemenarikan produk yang bergizi tinggi berbahan dasar belimbing. Hal ini nampak pada hasil release yang layak muat di media massa yang dilakukan pada saat dilakukan pelatihan. Dalam release sudah disebutkan pula nilai lebih bahan baku belimbing asal Demak jika dibandingkan daerah lainnya. Juga modifikasi makanan olahan dari belimbing yang lebih beragam dengan daya tarik kemasan dan penyampaian expired pada kemasan. Serta kemanfaatan bagi kesehatan tubuh.

Dari analisa tabulasi silang Literasi Media Massa Dalam Press Release Sebagai Media Mengenalkan Bisnis Baru Home Industri Olahan Kuliner Belimbing Segar Bermanfaat Bagi Kesehatan” di Kelurahan Karang Sari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak” hubungan antara literasi media massa dengan pembuatan release untuk mengenaslkan produk baru home industri olahan kuliner berbahan baku belimbing cukup tinggi sebesar 58% responden sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara

variabel (X) Literasi Media dan variabel (Y) Release yang dibuat untuk mengenalkan kudapan berbahan baku belimbing, semakin tinggi variabel X akan berdampak pada kecenderungan semakin tinggi pula variabel (Y).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan literasi media massa dalam press release sebagai media mengenalkan bisnis baru home industri olahan kuliner belimbing segar bermanfaat bagi kesehatan di Kelurahan Karangsari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak menghasilkan hubungan yang positif dengan hasil sebesar 58%. Pemanfaatan gadget, media *on line* dan elektronik para responden sudah sangat terencana, selain dimaksudkan penghematan secara materi dalam hal kategori penggunaan pulsa/Wi-fi juga penghematan listrik sesuai kapasitas kemampuan masing-masing responden sudah cukup baik.

Selain itu juga keterbatasan waktu yang dimiliki untuk mengakses media massa sehari-hari. Sehingga kategorisasi pemahaman akan literasi media warga desa Karangsari dapat disimpulkan memiliki kategori tinggi yaitu sebesar yaitu 53 % . Sedangkan 52,39% responden mampu menyiapkan press release secara baik sesuai *news value* yang dimiliki potensi desa Karangsari dalam hal ini adalah kelebihan produksi home industri baru berbahan baku belimbing khas Demak, baik dalam sisi kemasan produknya, jenis keanekaragaman produksi produk kudapannya maupun warna kudapan yang menarik dan beragam.

### **Rekomendasi**

Selain melakukan apa yang ditemukan di lapangan dalam penelitian maka sudah selayaknya masyarakat luas dalam hal ini responden penelitian perlu juga mengkritisi apa yang ada dalam

informasi-informasi di media massa. Baik dalam media sosial yang bisa diakses melalui gadget, dan acara TV yang sekiranya tidak layak konsumsi bagi keluarganya. Film-film dan sinetron kekerasan, informasi yang tidak melalui proses gate keeping stasiun TV dengantidak melakukan blur pada gambar yang bersifat porno dan kekerasan hendaknya bisa dikritisi dengan memberikan surat teguran dan SMS atau WA pada nomor pejabat yang bertanggung jawab. Sehingga bisa meminimalisir informasi yang bisa mengganggu perkembangan secara IQ, EQ dan SQ penontonnya dalam hal ini anggota keluarganya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hariyani Sulistyoningih. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

I Dewa, Nyoman Supariasa. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC Judhita,

Christiany. 2013. *Literasi Media Pada Anak Di Daerah Perbatasan Indonesia Dan Timor Leste*. Jurnal IPTEK Komunikasi. 15(1) 47-62.

[http://balitbang.kominfo.go.id/balitbang/bppkiyogyakarta/files/2013/07/04\\_ArtikelChristiany Juditha-Juni-2013.pdf](http://balitbang.kominfo.go.id/balitbang/bppkiyogyakarta/files/2013/07/04_ArtikelChristiany%20Juditha-Juni-2013.pdf). Diakses pada Jumat, 21 Juni 2019, 08.23 WIB

Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. 2004. *Dasar-dasar Public Relations*. Cetakan Ketiga. Bandung :Remaja Rosdakarya

Sulandjari, Rekno. 2017. *Kewirausahaan Pada Keunggulan Lokal*. Jakarta:Pustaka Tunggal

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Lierasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja